

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN METODE REORGANISASI *BARRETT TAXONOMY*
PADA SISWA KELAS VII MTS KADUAJA TAHUN AJARAN
2017/2018**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Eka Julia Pratiwi

10533776014

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **EKA JULIA PRATIWI**, NIM: 10533776014 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146 Tahun 1439 H/2018, Tanggal 17-18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 06 Dzulhijjah
16 Agustus

1439 H
2018 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M.
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji :
 1. Drs. H. Tioedin SB, M. Pd.
 2. Ratnawati, S. Pd., M. Pd.
 3. Dr. Tarman A. Arief, S. Pd., M. Pd.
 4. Dr. Hasriani, S. Pd., M. Pd.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature)
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan kemampuan Membaca Intensif dengan Metode
Reorganisasi *Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VII MTs
Kaduaja Tahun Ajaran 2017/2018

Nama : **Eka Julia Pratiwi**
Nim : **10533776014**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 16 Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Syafruddin, M. Pd.



Aliem Barri, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO dan PERSEMBAHAN

Tak perlu menjadi perempuan cantik karena perempuan cantik sudah terlalu banyak. Tetapi jadilah perempuan cerdas dan memiliki sifat malu, karena dunia semakin kehilangan golongan itu.

“Cukuplah Allah sebagai pelindung kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

(QS. Ali Imran : 173)

ABSTRAK

Eka Julia Pratiwi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. **Pembimbing I Syafruddin dan pembimbing II Aliem Bahri.**

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas VII MTs Kaduaja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca intensif siswa kelas VII MTs Kaduaja dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Kaduaja sebanyak 26 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pratindakan yang memenuhi standar KKM sebanyak 5 orang. Pada implementasi siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang. Pada implementasi siklus II siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 25 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar membaca intensif siswa kelas VII MTs Kaduaja melalui penerapan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* mengalami peningkatan.

Kata kunci: membaca intensif, *reorganisasi barrett taxonomy*

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua Joko Ristanto dan Bokko' yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan candanya, kepada Dr. Syafruddin, M.Pd. dan

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H Abd Rahman Rahim, S.E., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, seluruh dosen, dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransformasikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf MTs Kaduaja, dan ibu Eva Rosdiana, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan teima kasih kepada teman seperjuangan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 terkhusus kelas E atas kerja keras, kebersamaan, saran dan solidaritas serta saling memotivasi selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikandan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan selama sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI I	iv
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI II	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
SURAT PERJANJIAN TULISAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs	10

3. Kurikulum	12
4. Aspek Keterampilan Berbahasa	14
5. Metode <i>Barrett Taxonomy</i>	29
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	37
C. Faktor yang Diselidiki.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Pratindakan	45
2. Siklus I.....	48
3. Siklus II	52
B. Pembahasan	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, yakni dengan sengaja dilakukan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Winkel (dalam Sulistyorini, 2009) mengemukakan bahwa ada tiga pola mengajar yang efektif, yakni pola mengajar direktif, mengajar non direktif, dan menyerahkan pengetahuan belajar kepada siswa sendiri.

Mengajar yaitu memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi intelektualnya sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal (Sulistyorini, 2009:35).

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa itu sendiri. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas pemikirannya (Tarigan, 1979:1).

Membaca adalah kebutuhan setiap manusia yang menginginkan kemajuan, baik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekadar hiburan. Banyak sedikitnya pengetahuan yang dimiliki

seseorang melalui membaca tidak terlepas dari kemampuan orang itu dalam memahami isi wacana tersebut. Membaca merupakan aktivitas yang mengajak otak untuk mengingat dan menerjemahkan tulisan menjadi makna-makna yang dapat diterima otak. Hakikat membaca adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008:19). Membaca bukan hanya sekadar kegiatan memahami lambang, tetapi pembaca harus dapat memahami apa yang dibacanya sehingga lambang-lambang tersebut memberikan makna bagi pembacanya. Seseorang yang mempunyai kemampuan membaca yang tinggi akan lebih akurat dalam memperoleh informasi sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Meskipun banyak keuntungan yang diperoleh dari membaca, namun nampaknya banyak siswa yang tidak menyadari hal itu. Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tidak menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Ketika siswa sudah terbiasa dengan membaca, maka membaca akan menjadi sebuah kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Pada fase remaja, kegiatan membaca memang bukanlah menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan berselancar di dunia maya, menonton film, atau membaca komik. Bila tidak dibimbing oleh guru, maka lama-kelamaan kegiatan membaca hanya menjadi rutinitas menjelang ujian dan terasa sangat membosankan.

Kegiatan membaca memiliki tujuan untuk menemukan informasi yang terdapat di dalam teks bacaan. Untuk menemukan informasi secara cepat dan

akurat, maka siswa dapat menerapkan keterampilan membaca intensif. Keterampilan membaca intensif merupakan hal yang perlu diterapkan pada siswa sekolah menengah karena pada saat itu siswa mulai dikenalkan dengan istilah-istilah baru, sehingga membutuhkan pemahaman mendalam pada suatu teks. Keterampilan membaca intensif sangat mudah diterapkan di sekolah menengah dan sangat efektif untuk membantu siswa memahami isi teks.

Ketika akan menerapkan keterampilan membaca intensif, guru juga harus menggunakan metode. Ada bermacam-macam metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, namun pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Dalam metode ini peserta didik diminta untuk menemukan informasi dan memahami bacaan dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks. Metode ini juga dapat membantu siswa untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan dalam wacana. Untuk menghasilkan hasil pikir yang diinginkan, siswa dapat menggunakan kalimat-kalimat penulis secara vertikal atau bisa juga dengan memparafrasekan ataupun menerjemahkan ucapan-ucapan penulis.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang perlu dilatih dan tidak didapatkan secara instan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas VII MTs Kaduaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa di kelas

tersebut tergolong rendah dengan rata-rata 5,1. Hal ini terjadi karena siswa hanya tertarik membaca ketika ditugaskan oleh gurunya. Siswa masih kesulitan memahami suatu teks, sehingga hanya membaca tanpa mendapatkan pemahaman. Beberapa kegiatan sudah dilakukan oleh guru agar siswa tertarik untuk membaca, tetapi nampaknya guru belum menemukan metode yang tepat untuk membimbing siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah tidak adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca, rendahnya konsentrasi siswa saat membaca dan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Siswa akan memahami bacaan jika bacaan itu diulang lebih dari satu kali.

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang kemampuan membaca siswa MTs Kaduaja. Diharapkan setelah penulis melakukan penelitian, kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk itulah peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VII MTs Kaduaja Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat baca siswa.
- b. Siswa masih kesulitan memahami suatu teks.

c. Guru belum menemukan metode membaca yang tepat bagi siswa.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, maka penulis menerapkan metode pembelajaran *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII MTs Kaduaja?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca intensif siswa kelas VII MTs Kaduaja dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penulisan ini memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidikan di lembaga sekolah pada umumnya. Adapun berbagai manfaat itu antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang implementasi metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik di kelas VII.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

b. Manfaat bagi guru

Penggunaan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dapat dijadikan sebagai masukan dalam menemukan strategi dan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* pada Siswa Kelas VII MTs Kaduaja” adalah:

- a. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan metode kooperatif jigsaw pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Mujahidin Cikarang tahun ajaran 2011-2012. Penulisnya adalah Primadiyanti dari Universitas Islam Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas VII MTS Al-Mujahidin Cikarang dengan digunakannya metode kooperatif jigsaw. Manfaat penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan membaca intensif dengan metode kooperatif jigsaw pada siswa kelas VII MTS Al-Mujahidin Cikarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar siswa dan angket. Tes hasil belajar siswa dan angket ini diberikan kepada sampel berjumlah 80 siswa, dan yang menjadi kelas kontrol berjumlah 40 siswa dan kelas eksperimen 40 siswa. Pengambilan sampel populasi *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan

- membaca intensif setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw. Peningkatan ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas VII MTS Al-Mujahidin Cikarang. Pada tes *pretest* nilai rata-rata kelompok kontrol yang diperoleh sebesar 52,8 dan kelompok eksperimen 40,95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. Maka, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode kooperatif jigsaw. Hasil tes *posttest* kelompok kontrol sebesar 72,92 dan kelompok eksperimen sebesar 78,4. Hal ini menunjukkan bahwa metode kooperatif jigsaw dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif. Penelitian yang dilakukan oleh Primadiyanti sama dengan yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode. Metode yang digunakan oleh Primadiyanti adalah metode kooperatif jigsaw, peneliti menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Metode yang digunakan peneliti dan Primadiyanti sama, yaitu metode penelitian tindakan kelas.
- b. Peningkatan kemampuan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* dan teknik repetisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kalinyaman Jepara Tahun Ajaran 2008-2009. Penelitian ini disusun oleh Rohmah dari Universitas Negeri

Semarang. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kalinyaman Jepara setelah menerapkan metode *cooperatoive integrated and composition* dan teknik repetisi; 2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kalinyaman Jepara setelah diadakan pengajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dengan menerapkan metode *cooperative integrated and composition* dan teknik repetisi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan non tes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Berdasarkan hasil analisa data, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *cooperative integrated reading and composition* dan teknik repetisi terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada pasiklus dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 59,5 atau sebesar 59,47% dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,81 atau sebesar 66,81%. Hal ini berarti terjadi peningkatan

sebesar 7,34%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas tes membaca intensif untuk menemukan gagasan utama sebesar 75,05 atau sebesar 75,05%. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan peneliti sama, yaitu peningkatan keterampilan membaca intensif. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode. Metode yang digunakan Rohmah ialah metode *cooperative integrated reading* sedangkan peneliti menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Kegiatan pengupayaan ini mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran,

terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Menurut Basiran (1999) tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa tersebut yaitu pelajar akan belajar bahasa dengan baik bila:

- a. Diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat
- b. Diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas.
- c. Bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajaran kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
- d. Ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran.

- e. Jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.
- f. Jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka.
- g. Jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri

3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu perangkat pendidikan yang menjadi jawaban terhadap berbagai kebutuhan dan tantangan di masyarakat, atau kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidikan yang memuat rancangan berbagai jenis pelajaran di sekolah. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib diterapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya kurikulum yang berlaku maka aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di sekolah mampu memenuhi standar pendidikan. Kurikulum juga harus digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Kurikulum disusun, disiapkan, dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan, terutama untuk mempersiapkan pelajar atau siswa supaya mereka dapat hidup di dalam masyarakat. Kurikulum bukan hanya berisi tentang tujuan dan arah pendidikan saja tapi berisikan pengalaman belajar yang perlu dimiliki siswa serta bagaimana cara menerapkan pengalaman itu sendiri. Mengingat betapa pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dalam kehidupan, maka dalam penyusunan kurikulum harus memahami konsep dasar dari kurikulum itu sendiri.

Terdapat 4 (empat) komponen utama yang membentuk suatu kurikulum, komponen tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Komponen tujuan ini selalu berkaitan dengan hasil yang diharapkan. Dalam arti sempit biasanya tujuan ini berkaitan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Biasanya rumusan tujuan juga dapat menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Misalnya seperti sistem nilai atau filsafat yang dianut oleh masyarakat Indonesia yaitu Pancasila, maka biasanya tujuan dari kurikulum untuk membentuk masyarakat yang pancasialis. Sedangkan dalam arti luas komponen tujuan ini berkaitan dengan visi dan misi sekolah atau tujuan dari proses pembelajaran.

b. Isi atau materi

Komponen isi atau materi ini biasanya berkaitan dengan seluruh aspek baik itu yang berkaitan dengan materi pelajaran atau kegiatan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi komponen ini berkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh para peserta didik.

c. Strategi pembelajaran

Komponen strategi biasanya berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam melaksanakan kurikulum atau upaya-upaya dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

d. Evaluasi

Komponen evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas suatu kurikulum dalam mencapai tujuan dan untuk menilai proses pembelajaran. Melalui evaluasi maka dapat ditentukan nilai suatu kurikulum apakah perlu dipertahankan atau tidak, atau bisa juga bagian mana saja di dalam kurikulum yang perlu diperbaiki supaya lebih sempurna dan lebih baik lagi.

Umumnya kurikulum berfungsi untuk pedoman atau acuan guru dalam memberikan pendidikan kepada para siswa atau muridnya. Jadi bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan bagi sekolah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengawasan pendidikan. Bagi orang tua kurikulum berfungsi untuk pedoman dalam membimbing anaknya saat belajar. Lalu bagi masyarakat kurikulum berfungsi untuk pedoman dalam memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Dan bagi pelajar atau siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam belajar khususnya di sekolah (Sora N, 2017).

4. **Aspek Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar karena dengan menguasai keterampilan berbahasa maka seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting

untuk dikuasai oleh setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Pengirim pesan aktif memilih pesan yang akan disampaikan, memformulasikannya dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi atau tulisan. Proses itu disebut proses *encoding*. Kemudian, lambang-lambang berupa bunyi atau tulisan tersebut disampaikan kepada penerima. Selanjutnya, si penerima pesan aktif akan menerjemahkan lambang-lambang berupa bunyi atau tulisan menjadi makna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh. Proses tersebut disebut *decoding*. Jadi, kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut harus sama-sama memiliki keterampilan, yaitu si penerima memiliki keterampilan memilih lambang-lambang (bunyi atau tulisan) guna menyampaikan pesan dan si penerima harus terampil memberi makna terhadap lambang-lambang (bunyi atau tulisan) yang berisi pesan yang disampaikan. Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa tersebut, yaitu:

a. Keterampilan menyimak

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian yang disertai dengan pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh

pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak (Ramadhani, 2016).

Tarigan (1994:28) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Logan (dalam Tarigan 1994:56) tujuan menyimak beraneka ragam, antara lain sebagai berikut:

1. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar si pendengar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
2. Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diucapkan atau yang diperdengarkan (terutama dalam bidang seni).
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar si pendengar dapat menilai apa-apa yang disimak itu.
4. Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar si pendengar dapat menikmati serta menghargai apa-apa saja yang disimaknya.

5. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
 6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar si penyimak dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*) dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.
 7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperbolehkan banyak masukan berharga.
 8. Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan oleh si penyimak.
- b. Keterampilan berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilaksanakan manusia dalam kegiatan berbahasa setelah aktivitas menyimak. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara dalam suatu bahasa yang baik. Selain itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiyantoro, 1995: 276).

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Dengan demikian, berbicara itu lebih daripada hanya sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkans sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Jadi, berbicara itu sebenarnya merupakan suatu proses bukan kemampuan, yaitu proses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan bahasa lisan kepada komunikan (orang lain ata diri sendiri). Dalam berbicara atau berkomunikasi dengan pihalain diperlukan adanya beberapa unsur, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembicara
2. Lawan bicara
3. Lambang (bahasa lisan)
4. Pesan, maksud, gagasan, tau ide.

Menurut Tarigan (1990), tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara

kreatif, maka seharusnya pembicara memahami makna segala hal yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya, berbicara itu memiliki tiga maskud utama, yaitu:

1. Memberitahukan, melaporkan (*to inform*)
2. Menjamu, menghibur (*to intertein*)
3. Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*)

Menurut Ramadhani (2016), berbicara merupakan salah satu kebutuhan mutlak manusia untuk dapat hidup bermasyarakat secara baik. Sebagian besar kehidupan kita setiap harinya banyak didominasi oleh kegiatan berbicara. Berbicara dalam kehidupan dapat berfungsi sebagai:

1. Alat komunikasi untuk berbagai urusan atau keperluan
2. Ekspresi sikap dan nilai demokrasi
3. Alat pengembangan dan penyebarluasan ide/pengetahuan
4. Peredam ketegangan, kecemasan dan kesedihan

c. Keterampilan menulis

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Tarigan (1986: 15) mengatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang

untuk menghasilkan sebuah tulisan. Mengetahui tujuan menulis sangat penting, sebelum memulai menulis harus mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri. Tarigan (1994) menulis secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan arahan, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain.
2. Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain.
3. Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.
4. Meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.
5. Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

d. Keterampilan membaca

Membaca adalah adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Pengertian lain dari membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada

akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimiliki.

Menurut Hidayah (2012:5) membaca merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikirseseorang. Ketika membaca, maka pengetahuan seseorang akan bertambah. Seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang didapatkan dari membaca, maka hal ini akan meningkatkan kemampuan memori dan pemahaman seseorang.

Membaca merupakan proses mengonstruksi makna bacaan (Dawud, 2008:65). Pembaca aktif mengelolah, memikirkan, mengembangkan, dan memaknai teks yang sedang dibacanyaam proses mengonstruksi tersebut banyak aspek yang terlibat. Aspek itu meliputi aspek psikologis dan kognitif pembaca. Usaha tersebut perlu dilakukan agar pembaca dapat memahami teks yang dibacanya. Membaca juga dapat diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Intinya membaca merupakan kegiatan melihat, mengeja, atau melafalkan dari apa yang dilihat pada suatu tulisan.

Menurut Effendy (2004:124) kemahiran membaca mengandung dua aspek, yaitu:

1. Aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi

Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad latin. Perbedaan lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan

bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah, dan di akhir.

2. Aspek memahami makna bacaan

Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca untuk pemahaman ini, yaitu suatu kata, kalimat, dan paragraf. Ketika unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bacaan.

Membaca sebagai aspek keterampilan berbahasa merupakan komunikasi tulisan. Membaca dianggap salah satu aspek keterampilan berbahasa karena membaca bersifat reseptif, yakni membaca merupakan proses perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

1. Tujuan membaca

Membaca haruslah memiliki tujuan. Tujuan membaca sebenarnya adalah untuk memperoleh pemahaman. Arifin (2013:50-51) mengatakan bahwa tujuan membaca ada dua, yaitu:

a.) Tujuan kreasi

Membaca yang bertujuan sebagai sarana kreasi yaitu membaca untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan cara mengikat makna bacaan yang didapat menuju perubahan diri.

b.) Tujuan rekreasi

Tujuan membaca untuk rekreasi yaitu membaca sebagai sarana mencari kesenangan dan hiburan. Bacaan rekreasi ini didapat dari buku-buku cerita pendek, *novelette* (novel pendek), novel, puisi, dan bacaan sastra lainnya.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:189) tujuan umum dari keterampilan membaca yaitu:

- a.) Mengenali naskah tulisan suatu bahasa.
- b.) Memaknai dan menggunakan kosakata asing.
- c.) Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit.
- d.) Memahami makna konseptual.
- e.) Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat.
- f.) Memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, dan antarparagraf.
- g.) Menginterpretasi bacaan.
- h.) Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana.
- i.) Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang.

Tarigan (1979:10) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a.) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- b.) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c.) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d.) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e.) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading of classify*).
- f.) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading for evaluate*).
- g.) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari bahan bacaan, memahami isi bacaan, dan menilai kebenaran suatu gagasan isi bacaan yang ditulis oleh pengarang dalam bentuk teks.

2. Manfaat membaca

Membaca merupakan kegiatan positif untuk mengisi waktu luang. Membaca buku disebut sebagai kegiatan positif karena memberikan banyak manfaat kepada siapa pun. Manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- a.) Menambah wawasan dan pengetahuan.

- b.) Membaca membuat seseorang menjadi lebih pintar dan cerdas.
- c.) Membaca dapat dijadikan pengalaman jika suatu saat seseorang menghadapi masalah yang hampir sama.
- d.) Membaca dapat mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir seseorang.

3. Jenis-jenis membaca

Berkaitan dengan jenis-jenis membaca ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya si pembaca ketika membaca, dapat dibagi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kemudian membaca dalam hati dibagi lagi menjadi membaca intensif dan membaca ekstensif (Tarigan 1974: 14).

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilakukan pembaca pada suatu bacaan yang pendek kira-kira dua hingga empat halaman. Pengertian membaca intensif yang lain yaitu membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan seseorang dengan cermat agar memahami bacaan teks dengan cepat dan tepat. Sedangkan kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesan yang terdapat pada teks bacaan.

Menurut Dawud (2008:55) membaca secara intensif dapat diartikan dengan menempuh berbagai cara yang intensif dan efektif untuk menangkap makna suatu bacaan. Yang diutamakan dalam membaca intensif bukan keterampilan yang tampak, melainkan hasilnya, seperti pemahaman yang mendalam dan rinci terhadap teks yang dibaca. Bahannya berupa teks singkat dan panjangnya tidak lebih dari 500 kata yang dapat dibaca dalam waktu dua menit dengan kecepatan kurang lebih lima kata per detik (Subana dan Sunarti 1998:229).

Membaca intensif adalah teknik membaca yang dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi. Membaca intensif disebut juga membaca secara cermat. Membaca dengan cermat akan memperoleh sebuah pokok persoalan atau perihal dari suatu teks bacaan untuk dijadikan bahan diskusi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca intensif adalah sebagai berikut:

- a.) Membaca dengan jeli sehingga dapat menentukan hal yang paling menarik dari hal-hal lain.
- b.) Mempertimbangkan referensi yang dimiliki oleh peserta diskusi terkait hal yang akan didiskusikan.

Membaca intensif dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi. Selain itu, membaca intensif bisa dijadikan sebagai sarana untuk menentukan pokok persoalan yang menarik dari teks bacaan untuk bisa atau layak dijadikan sebagai bahan diskusi.

Karakteristik membaca intensif antara lain sebagai berikut:

- a.) Membaca agar mendapatkan tingkat pemahaman yang tinggi dengan harapan bisa mengingatnya dalam waktu relatif lama.
- b.) Membaca detail agar memperoleh pemahaman seluruhnya meliputi isi dan bagian teks.
- c.) Cara membaca ini sebagai dasar untuk belajar pemahaman yang lebih baik dan mengingat lebih lama.
- d.) Membaca intensif tidak menggunakan cara membaca tunggal namun dengan berbagai teknik membaca seperti *scanning*, membaca komprehensif, *skimming* dan teknik yang lainnya.
- e.) Tujuan membaca intensif yaitu pengembangan keterampilan dalam membaca dengan detail yang menekankan pada pemahaman kata, pengembangan kosa kata, kalimat, dan pemahaman seluruh isi wacana.
- f.) Kegiatan membaca ini melatih siswa membaca kalimat pada teks dengan cermat dan penuh konsentrasi, adanya

kecermatan, sehingga menemukan kesalahan struktur, kosakata, serta penggunaan ejaan atau tanda baca.

- g.) Kegiatan membaca ini bisa melatih siswa berpikir lebih kritis, kreatif, dan inovatif.

Menurut Dawud (2008) ada beberapa teknik-teknik membaca intensif, yaitu:

- a.) Kemampuan membaca dengan cepat

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk memperoleh kemahiran membaca yang andal diperlukan kecepatan membaca yang memadai.

- b.) Kemampuan mengenali kata pengacu dan perangkai

Isi bacaan umumnya terdiri atas beberapa gagasan utama dan tiap-tiap gagasan utama tersebut terdiri dari gagasan penjelas. Hubungan gagasan yang satu dengan gagasan lainnya itu terwujud dalam penggunaan kata-kata pengacu dan kata-kata perangkai yang tertuang dalam bacaan.

- c.) Kemampuan mengenali pola paragraf

Paragraf dikembangkan berdasarkan satu pikiran utama dengan beberapa pikiran penjelas. Dalam mengembangkan pokok pikiran itu, penulis dapat melakukannya dengan mengembangkan paragraf deduktif,

induktif, dan campuran. Pembaca yang baik harus mampu mengenali pola paragraf dengan cepat.

d.) Kemampuan mengenali pola wacana

Pada prinsipnya, pola wacana yang perlu dikenali dan diamati mirip dengan pola pengembangan paragraf. Dalam wacana juga terdapat pokok pikiran dan pikiran penjelas.

5. Metode *Barrett Taxonomy*

Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan meningkatkan kecerdasan siswa. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Kelima kategori ini dapat membantu peserta didik untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana/bacaan tersebut.

a. Pemahaman literal

Pada tahap ini fokus kita adalah membantu anak-anak terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana. Pemahaman literal dapat kita kembangkan dengan cara memfasilitasi anak-anak untuk mengenali fakta dan kejadian dengan: (a) mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-

sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian (*recognition of details*), (b) mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan/wacana tersebut dalam kata lain menemukan ide utama dari bacaan/wacana (*recognition of main ideas*), (c) mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan/wacana (*recognition of a sequence*), (d) mengidentifikasi atau meneukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan/wacana (*recognition of comparison*), (e) mengidentifikasi atau menemukan alasan dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat di dalam bacaan/wacana (*recognition of cause and effect relationships*), (f) menemukan pernyataan yang tersurat yang membantu kita mengenali sifat atau tipe pelaku yang diceritakan di dalam bacaan/wacana tersebut (*recognition of character traits*).

b. Reorganization

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu siswa untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan/wacana, siswa dapat kita arahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menerjemahkan pernyataan pengarang. Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam

tahap ini adalah mengarahkan siswa untuk: (a) mengategorikan atau mengklasifikasikan perilaku/karakter, benda-benda/sesuatu, dan kejadian (*classifying*), (b) menyusun informasi dalam bentuk *outline* dengan menggunakan pernyataan-pernyataan langsung atau pernyataan-pernyataan yang diparafrasekan (*outlining*), (c) meringkas bacaan/wacana dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan/wacana (*summarizing*), dan (d) mengonsolidasi ide atau informasi tersurat dari berbagai sumber (*synthesizing*).

c. Pemahaman inferensial

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu siswa untuk mampu membuat kesimpulan lebih daripada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen dan konvergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak. Tugas-tugas yang dapat kita berikan dalam tahap ini adalah mengarahkan siswa untuk: (a) menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis wacana yang biasanya digunakan untuk membuat bacaan lebih informatif, menarik, atau menyenangkan (*inferring supporting details*), (b) memaparkan ide utama, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan/wacana (*inferring main ideas*), (3) menghubungkan kejadian atau tindakan yang mungkin terjadi dalam dua kejadian yang tersurat di dalam bacaan atau membuat hipotesa tentang apa yang akan mungkin terjadi kemudian

jika kejadian itu tidak menyebutkan akhir masalah (*inferring sequence*), (d) menyimpulkan kemiripan dan perbedaan perilaku atau karakter, sifat-sifat, waktu, dan tempat (*inferring comparisons*), (e) melakukan hipotesa tentang motivasi, latar belakang dari perilaku, dan hubungannya dengan waktu dan tempat kejadian dan menghubungkan apa motivasi penulis untuk memasukkan ide, kata-kata, karakteristik, fakta-fakta, dan tindakan atau kejadian di dalam wacana yang ditulis (*inferring cause and effect relationships*), (f) melakukan hipotesa tentang sifat-sifat pelaku, kejadian, atau tindakan berdasarkan petunjuk yang ditemukan di dalam wacana (*inferring character traits*), (g) memperkirakan hasil akhir atau misi utama dari bacaan atau akhir dari cerita dalam wacana (*predicting outcomes*), (h) menyimpulkan makna literal dari bahasa-bahasa kias yang dipakai oleh penulis wacana (*interpreting figurative language*).

d. Evaluasi

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu siswa untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunya oleh siswa sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain. Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk: (a) mempertanyakan apakah kejadian atau tindakan

yang dipaparkan penulis di dalam bacaan dapat benar-benar terjadi dengan melakukan penilaian menurut pengetahuan dan pengalaman siswa (*judgements of reality or fantasy*), (b) mempertanyakan apakah penulisan memaparkan cukup bukti pendukung atau mempermainkan pemikiran siswa, atau memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional (*judgements of factoe opinion*), (c) mempertanyakan apakah informasi yang disajikan valid atau meniru sumber lain (*judgements of adequacy and validity*), (d) mempertanyakan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat (*judgements of appropriateness*), dan (e) mempertanyakan apakah pelaku benar atau salah, apakah perilaku pelaku baik atau buruk, apakah kejadiannya dapat dimaklumi atau patut disesali, apakh tindakan-tindakan yang dipaparkan benar atau salah (*judgements of worth, desirability, and acceptability*).

e. Apresiasi

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu siswa untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika, dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan dalam elemen psikologis dan artistik. Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam tahap ini adlaah menarahkan siswa untuk: (a) mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan dalam hal interes, kegembiraan, kelesuan, ketakutan,

kebencian, kebenaran, kegelisahan, dll yang berhubungan dengan dampak emosional dari karya penulis dipandang oleh pembaca atau anak-anak (*emotional response to the content*), (b) menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati, dan empati terhadap kejadian, pelaku, dan faktor-faktor yang timbul yang ditunjukkan oleh penulis di dalam bacaan (*identification with characters or incidents*), (c) merespon bahasa yang digunakan oleh penulis bacaan dalam hal dimensi semantik baik dari pemilihan kata, nama-nama, arti konotasi, dan arti denotasi (*reactions to the author's use of language*), dan (d) menyatakan perasaan yang berhubungan dengan kemampuan artistik dari penulis bacaan yang menggambarkan suasana, situasi, dan barang-barang dengan kata-kata yang dapat disarankan, didengar, dan dilihat tanpa secara langsung melihat dan mengalami (*imagery*).

B. Kerangka Pikir

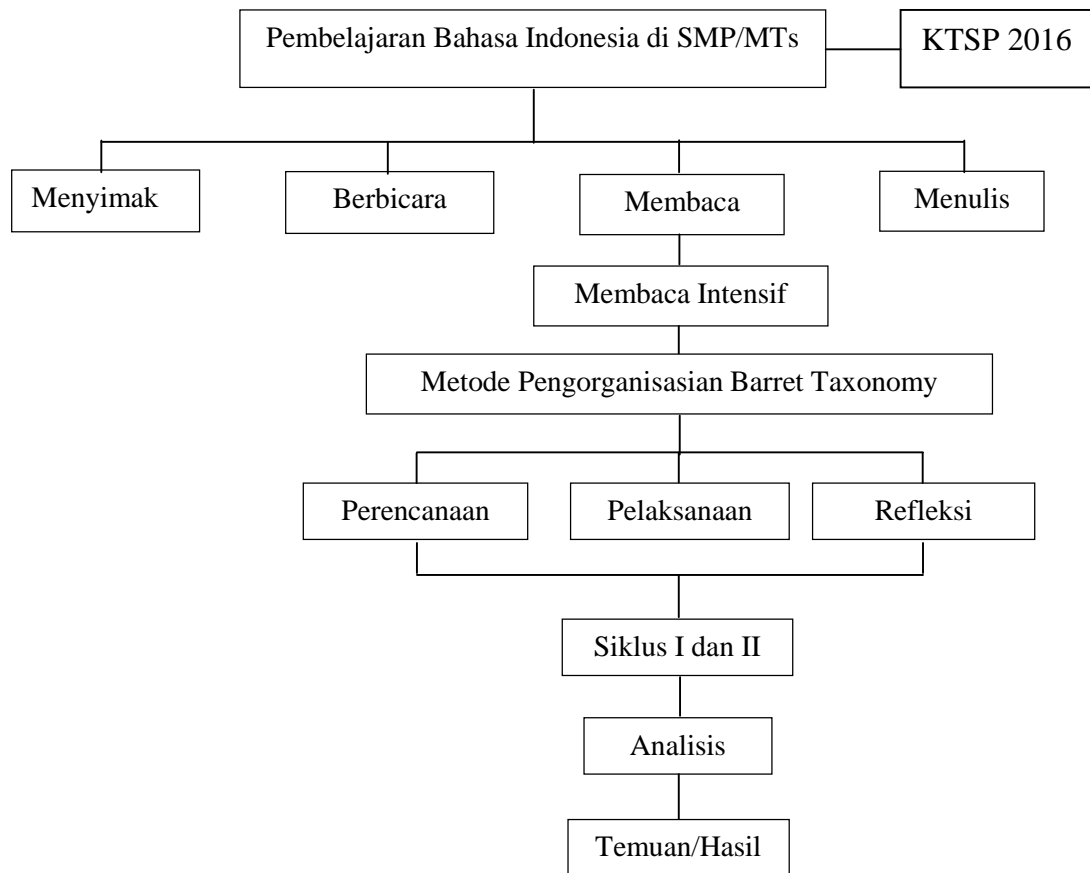
Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilakukan pembaca pada suatu bacaan yang pendek kira-kira dua hingga empat halaman. Membaca intensif adalah teknik membaca yang dapat diterapkan

dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi.

Pada tingkatan membaca lanjut, terdapat berbagai masalah yang menyebabkan pembaca tidak dapat mencapai kemampuan secara maksimal. Masalah-masalah tersebut terutama yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu, gerakan-gerakan mata, motivasi, kebiasaan, dan minat membaca. Untuk mengatasi masalah-masalah dalam membaca, guru perlu menerapkan metode membaca intensif, agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Sebagai salah satu keterampilan yang harus dikembangkan di sekolah secara khusus pengembangan keterampilan membaca intensif adalah untuk membentuk kemampuan memahami informasi secara kreatif dan kritis dalam bentuk gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis.

Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Teknik ini sangat mudah diaplikasikan dalam pembelajaran membaca intensif. Dalam metode ini peserta didik diminta untuk menemukan informasi dan memahami bacaan dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks. Metode ini juga dapat membantu siswa untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan dalam wacana.



C. Hipotesis Tindakan

Jika metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* diterapkan pada siswa kelas VII MTs Kaduaja, maka keterampilan membaca intensif siswa akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis PTK partisipan. PTK jenis ini menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhirnya penelitian. Suatu penelitian tindakan kelas yang dikatakan partisipan adalah apabila orang yang akan melakukan atau melaksanakan penelitian tersebut terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Menurut Arikunto (2008:74) bahwa PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu, perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Kaduajapada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, yang beralamat di Jalan Poros Kaduaja. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Kaduaja.

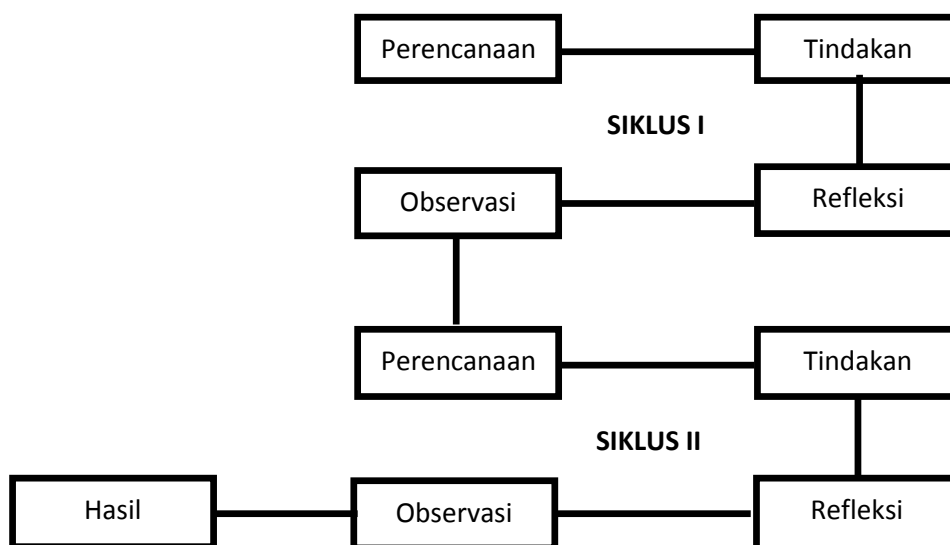
C. Faktor yang diselidiki

Pada penelitian ini ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor proses, yaitu melihat kehadiran serta bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.
2. Faktor hasil, yaitu bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

D. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins dalam Arikunto (2008:14). Berikut bagan siklus penelitian.



1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII melalui kegiatan diskusi. Hasil dari diskusi tersebut adalah menyusun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1.) Merumuskan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.
- 2.) Mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:
 - a.) Berdiskusi dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan membaca siswa.
 - b.) Melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan membaca intensif siswa.
 - c.) Menyusun lembar wawancara sebelum tindakan untuk mengetahui tindakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan minat siswa dalam membaca.
 - d.) Menyusun strategi untuk memecahkan permasalahan membaca intensif dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.
 - e.) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan.

f.) Melaksanakan praktik membaca teks untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa.

b. Tahap tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Penelitian ini melibatkan peneliti, guru, dan siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Guru berperan sebagai pengajar yang bekerjasama dengan peneliti untuk mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan tindakan yang dilakukan kepada siswa. Observasi meliputi dua hal, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Observasi proses meliputi seluruh proses pembelajaran membaca dalam setiap siklus, sedangkan observasi hasil adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah berakhirnya tindakan pada siklus I dan II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh perbaikan pada tindakan yang kurang baik. Hasil refleksi akan

pendidiskusikan dan dicari solusinya sebagai panduan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada prinsipnya kegiatan dalam siklus II ini adalah pengulangan langkah kerja siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus ini dilakukan secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil yang mana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus kedua berlangsung selama 4 kali pertemuan, dengan rincian: pertemuan pertama, kedua, dan ketiga penyajian materi, sedangkan pada pertemuan keempat dilakukan tes akhir siklus II serta pengisian angket tanggapan siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data-data sebelum dilakukannya tindakan. Tujuannya agar peneliti mengetahui situasi dan kondisi dari subjek dan objek penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui situasi dan subjek penelitian secara lisan. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun

berupa pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan dan kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Tes hasil belajar membaca intensif

Tes hasil membaca intensif berupa soal essay. Soal tersebut disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan dan akan diujikan di akhir siklus.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan alat bantu berupa kamera. Dokumentasi digunakan untuk merekam perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Selain itu, teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal sebagai acuan atau gambaran awal dalam penelitian.

2. Teknik observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah

penelitian. Dengan teknik ini peneliti bisa mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Teknik tes

Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur bakat, minat, dan keterampilan. Dengan teknik ini peneliti bisa mengetahui bakat, minat, serta keterampilan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa tes tertulis siswa, daftar nilai siswa, lembar observasi, dan foto saat melakukan kegiatan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri atas rata-rata (mean), rentang (range), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang diperoleh siswa pada tiap siklus. Sedangkan hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan data kategori. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori keberhasilan dalam penilaian mengacu pada teknik kategori nilai hasil belajar menurut Direktorat Jendral Pendidikan.

Pada metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dikaitkan dengan ketuntasan belajar siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 80,31 dan

kategori keberhasilan 70-95 persen, maka metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* ini dapat berhasil efektif.

Prosedur dalam analisis kuantitatif ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

N = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

H. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Berdasarkan ketuntasan Depdiknas (Syakir, 2007:24) siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 6,5 dari skor ideal 10.
2. Apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal 75% yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pratindakan

Pratindakan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memulai siklus I dan selanjutnya. Peneliti melakukan pratindakanterlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui kemampuan membaca intensif siswa. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Akan tetapi, peneliti langsung menerapkan materi membaca intensif.

a. Perencanaan Pratindakan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum memulai pratindakan adalah menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, menyusun lembar kegiatan siswa, dan membuat lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Penelitian yang pertama dilakukan tanpa menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pratindakanini dilakukan pada hari senin, 28Mei 2018 pada pukul 07.15-09.45 WITA. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Saat

pelajaran akan dimulai beberapa siswa masih mengobrol, tetapi hal itu tidak menjadi kendala. Setelah guru mulai mengondisikan kesiapan siswa dan suasana kelas mulai tenang barulah guru menjelaskan tujuan pembelajaran membaca intensif. Guru mulai menjelaskan materi itu dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi semua orang saat membaca dan siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa bahkan menyampaikan keluhannya tentang kesulitan memahami bahan bacaan. Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, siswa diajak untuk mengikuti tes sederhana. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi membaca intensif.

Siswa diberikan artikel yang harus dibaca dan dipahami dalam waktu 5 menit, kemudian siswa diharuskan menjawab beberapa pertanyaan tanpa melihat kembali artikel yang telah dibaca dan dipahami selama 5 menit. Beberapa siswa mampu mengerjakan test tersebut dalam waktu 10 menit.

Setelah selesai mengerjakan test sederhana tersebut, guru mengumpulkan jawaban siswa. Sebelum pembelajaran usai, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru. Aspek yang diamati dalam observasi meliputi perilaku siswa, baik positif maupun negatif yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data pratinjauan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pratinjauan sebelum dilakukan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* adalah 57,11. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

N = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Dari perhitungan nilai pratinjauan di atas, diperoleh nilai 57,11 dengan keterangan kurang. Oleh karena itu, dapat diambil

kesimpulan nilai pratindakan tersebut kurang berhasil dalam pembelajaran membaca intensif.

d. Refleksi

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa rata-rata kemampuan membaca intensif siswa kelas VII MTs Kaduaja pada pratindakanyaitu 57,11. Nilai siswa dalam pratindakanmerata, yaitu 40-75, karena ini nilai para siswa harus ditingkatkan lagi agar mencapai KKM atau melebihi KKM. Hasil pratindakan tersebut kurang berhasil, sehingga tindakan siklus I harus dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa dalam pratindakan.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus I guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Guru pun menanyakan kembali materi membaca intensif yang telah dijelaskan pada tahap pratindakan. Kemudian guru menjelaskan materi membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Tindakan terakhir, guru menutup pelajaran dengan kesimpulan, agar siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan dan memberikan penguatan. Kelas pun diakhiri, setelah guru mengucapkan salam.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada Kamis, 31 Mei 2018 pukul 08.00 sampai 09.20 WITA. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa. Selanjutnya guru menjelaskan kembali materi membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

Seperti pertemuan sebelumnya, siswa juga sangat antusias mengikuti pembelajaran hari itu. Setelah guru menjelaskan materi, siswa ditugaskan untuk membaca artikel yang telah disediakan dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dan menyimpulkan isi artikel tersebut. Siswa hanya diberi waktu 5 menit untuk memahami isi artikel, kemudian siswa harus mengerjakan pratinjauan dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

Siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan tes tanpa melihat artikel yang telah dibaca sebelumnya. Saat mengerjakan tes siswa terlihat sangat antusias, tetapi ada juga yang terlihat gugup. Guru pun berusaha membuat siswa mengerjakan tes dengan santai. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, guru selanjutnya menyimpulkan pembelajaran, serta memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam/

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Pada siklus I semua siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketika diperkenalkan dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*, siswa merasa tertarik dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Siswa mengakui bahwa mereka masih kesulitan untuk menemukan fakta di dalam teks, mereka lebih mudah memahami komik, cerpen, novel, dan karya-karya fiksi lainnya dibandingkan karya non fiksi. Selama pembelajaran berlangsung guru mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa saat membaca dan minat baca siswa. Saat diterapkan kegiatan membaca intensif dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*, siswa juga merasa sangat antusias. Kecepatan membaca siswa tidak diragukan lagi, karena selama lima menit mereka sudah selesai membaca. Namun saat diberikan tes, hanya sedikit yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* adalah 60 dengan keterangan

cukup. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Dari perhitungan nilai siklus I di atas, diperoleh nilai rata-rata 60 dengan keterangan cukup. Nilai siswa pada siklus I mengalami kenaikan yang cukup baik, beberapa siswa bahkan sudah mencapai KKM, yaitu 70. Meskipun terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 57,11 menjadi 60, tetapi nilai tersebut masih di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan dalam siklus II.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap refleksi, peneliti akan melakukan analisis

terhadap hasil tes dan nontes siklus I. Jika hasil tes belum memenuhi nilai target yang ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan siklus II.

Setelah melihat hasil dari siklus I, ternyata nilai siswa masih di bawah nilai KKM (70) yaitu 60. Oleh karena itu, nilai para siswa harus ditingkatkan lagi agar mencapai KKM atau melebihi nilai KKM. Berdasarkan pengamatan di atas, tindakan dalam siklus II harus dilakukan agar memperbaiki nilai siswa dalam siklus I. Penggunaan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* berjalan cukup baik, meskipun nilai siswa belum mencapai KKM. Namun, peningkatan nilai yang diperoleh siswa lebih baik dari pratindakan.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ketiga, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru menanyakan kembali materi membaca intensif yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama. Guru akan menjelaskan materi membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dan dilanjutkan dengan

memberikan tes kepada siswa. Tindakan terakhir, guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan penguatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan ketiga dalam siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 9 Juli 2018 pukul 07.15-09.45 WITA. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Suasana kelas lebih gaduh dari biasanya, kemudian guru berusaha menenangkan siswa. Saat suasana kelas sudah kondusif, guru mulai menjelaskan materi membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*.

Pada siklus II siswa banyak mengajukan pertanyaan, guru pun menjawab dengan antusias. Setelah selesai menjelaskan pertanyaan, guru memberikan artikel untuk dibaca dalam waktu lima menit. Siswa pun membaca dengan tenang artikel yang telah diberikan dan mencoba menemukan fakta yang terdapat di dalam teks. Setelah waktu yang diberikan telah habis, maka siswa harus menyimpan artikel yang telah dibaca, lalu mengisi tes dalam waktu 20 menit. Pada siklus II, siswa terlihat lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Tidak terlihat lagi ketegangan saat menjawab tes tersebut, beberapa siswa bahkan mengumpulkan jawaban sebelum waktu selesai.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, guru pun memberikan kesimpulan dan penguatan tentang pembelajaran hari itu. Guru pun menyatakan pendapat siswa tentang pembelajaran membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* melalui angket dan wawancara. Pembelajaran yang berlangsung selama 90 menit pun usai, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas VII MTs Kaduaja yang telah membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan proses belajar mengajar. Pada pertemuan ketiga, guru melihat siswa lebih gaduh dari biasanya. Namun proses belajar mengajar hari itu lebih baik dari siklus I dan *pretest*. Hal ini dapat dilihat bagaimana keseriusan siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tes.

Berdasarkan hasil analisis data siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari siklus I. Nilai rata-rata siklus II adalah 81,34 dengan keterangan baik sekali, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I hanya 60 dengan keterangan cukup. Dengan kemajuan tersebut, dapat dibuktikan bahwa peningkatan keterampilan membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett*

Taxonomysangat berhasil. Nilai rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus yang terdapat di bab III.

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

N = Jumlahseluruhskor

N = Banyaknyasubjek

Dari perhitungan nilai siklus II di atas, diperoleh nilai rata-rata 81,34 dengan keterangan baik sekali. Nilai siswa pada siklus II mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Nilai ini telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melakukantindakan pada siklus III.

d. Refleksi

Pada siklus II, guru mendapatkanhasil yang sangat baik dari siklus I dan pratindakan. Seluruh siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Guru dapat mengambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca intensif siswa meningkat dengan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Reorganisasi Barrett Taxonomy merupakan metode untuk mengembangkan keterampilan membaca intensif dan meningkatkan kecerdasan siswa. Metode ini memiliki empat tahapan yang terdiri dari *classifying, outlining, summarizing, dan synthesizing*. Keempat tahapan ini dapat membantu peserta didik untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana/bacaan tersebut.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mujahidin Cikarang tahun ajaran 2011-2012* (Primadiyanti, 2011). Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca intensif yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca intensif setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Kooperatif Jigsaw yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada tes *pretest* nilai rata-rata kelompok kontrol yang diperoleh sebesar 52,8 dan kelompok eksperimen 40,95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. Maka, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode Kooperatif Jigsaw. Hasil tes *posttest* kelompok kontrol sebesar 78,4.

Perbandingan dengan penelitian yang ada sebelumnya dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif. Pada penelitian ini, peningkatan ditunjukkan siswa baik dari segi proses maupun hasil. Keberhasilan dari segi proses ditunjukkan melalui keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa antusias mendiskusikan pokok informasi dari teks bacaan.

Guru kolaborator juga menunjukkan sikap positif terhadap metode ini. Pada saat peneliti menjelaskan mengenai kategori-kategori yang ada dalam metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*, guru membenarkan bahwa metode tersebut tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Keberhasilan dari segi hasil dapat dilihat dari skor tes membaca intensif siswa. Skor tes diambil dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada kegiatan pratindakan, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang. Pada implementasi siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang. Pada implementasi siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 25 orang. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari siklus I ke siklus II.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilihat dari segi proses dan hasil. Keberhasilan dari segi proses dan hasil dilihat dari adanya peningkatan dari kedua segi tersebut.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Pada penelitian tindakan kali ini, siswa melalui tindakan siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, dan siklus II. Sebelum implementasi siklus, diadakan kegiatan pratindakan. Pratindakan berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diadakannya tindakan. Perilaku siswa pada saat pratindakan menjadi gambaran dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Hasil analisa dari kegiatan pratindakan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus I. Implementasi siklus ini digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas belajar siswa. Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran.

Setelah melaksanakan siklus I, banyak yang perlu dikoreksi. Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* yang dilakukan melalui empat tahap kurang maksimal penerapannya. Pada tahap *classifying* dan *outlining*, siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik. Namun, pada saat pelaksanaan tahap ketiga yaitu *summarizing*, siswa merasa kesulitan untuk meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung. Begitu pula pada tahap *synthesizing*, siswa tidak dapat memperkut idea atau informasi dari berbagai sumber.

Kekurangan yang ada pada siklus I menjadi dasar dilaksanakannya siklus II. Implementasi siklus II terarah pada empat tahap metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Siswa diarahkan untuk fokus pada dua tahap terakhir yaitu *summarizing* dan *synthesizing*.

Peneliti dan guru kolaborator memberikan solusi untuk kedua tahap tersebut. Kedua tahap dilakukan secara bersama. Siswa meringkas bacaan atau wacana dengan menggunakan pernyataan langsung. Solusi yang dipilih berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Implementasi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang positif. Tindakan yang kurang optimal pada siklus I diperbaiki di siklus II. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Peningkatan Kualitas Hasil

Kualitas hasil diuji melalui soal tes membaca intensif. Soal tes berbentuk esai. Soal tersebut diberikan kepada siswa pada kegiatan pratindakan dan setiap siklus.

Perolehan skor tes kemampuan membaca intensif siswa pada kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah menjadi acuan keberhasilan peneliti dalam melakukan tindakan. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 70. Pada kegiatan pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang. Pada kegiatan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 orang.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai penyampai informasi kepada siswa. Guru dipandang sebagai teladan

bagi siswa dalam segi apapun. Oleh karena itu, dalam kegiatan mengajar guru memerlukan ide-ide yang baru atau inovasi agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah adanya implementasi metode dalam setiap kegiatan pembelajaran. Strategi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan guru dan memberikan variasi jalannya pembelajaran bagi siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII MTs Kaduaja.

Penerapan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dalam kegiatan membaca intensif dilakukan oleh peneliti yang telah berkoordinasi bersama guru kolaborator untuk merancang kegiatan pembelajaran. Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* diterapkan pada inti pembelajaran. Sebelumnya, peneliti telah mendapat informasi dari guru kolaborator mengenai permasalahan siswa, salah satunya adalah masalah membaca intensif siswa yang kurang. Peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*. Guru kolaborator menunjukkan SK KD pembelajaran membaca sesuai dengan kurikulum KTSP. Hal tersebut juga telah peneliti lakukan ketika merancang proposal.

Setelah peneliti menjelaskan tahap-tahap dalam metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy*, guru kolaborator berkomentar positif.

Metode tersebut membangun siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca. Pendapat guru tersebut dibuktikan dengan implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Pada kegiatan pratindakan, siswa yang memperoleh skor mencapai KKM hanya 5 dari 26 siswa. Pada siklus I, siswa yang memperoleh skor mencapai KKM meningkat menjadi 9 dari 26 siswa. Pada siklus II, siswa yang memperoleh skor mencapai KKM meningkat menjadi 25 dari 26 siswa.

Siswa merupakan subjek dari penelitian ini. Siswa merupakan pihak yang memiliki masalah. Masalah tersebut yang kemudian diatasi dengan penerapan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* pada kegiatan pembelajaran membaca intensif. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengalami peningkatan khususnya kemampuan membaca intensif.

Perilaku siswa menunjukkan peningkatan positif dari siklus I ke siklus II. Pada implementasi siklus I, siswa mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran. Namun, pada saat tahap *summarizing* dan *synthesizing*, siswa mengalami penurunan partisipasi. Siswa mengantuk dan bosan selama kegiatan pembelajaran.

Pada implementasi siklus II, siswa lebih diarahkan untuk aktif. Pada tahap *summarizing* dan *shynthesizing* dilakukan secara bersama. Siswa meringkas bacaan atau wacana dengan menggunakan

pernyataan langsung. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipasi siswa meningkat.

Respon siswa yang menunjukkan perilaku baik dari setiap siklus, memperkuat kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca intensif siswa. Selain bukti secara perilaku, bukti lain yang menguatkan adanya peningkatan ialah hasil tes siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklus seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di MTs Kaduaja, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* pada siswa kelas VII MTs Kaduaja. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang sangat meningkat dibandingkan pratindakan.

Nilai rata-rata yang diperoleh saat *pretest* adalah 57,11. Nilai yang didapat belum mencapai KKM, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* sehingga nilai rata-rata yang didapat lebih tinggi dari nilai rata-rata pratindakannya yaitu 60. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai KKM, tetapi pada siklus II nilai rata-rata siswa berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 81,34.

Respon siswa terhadap pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* sangat baik, terbukti dari hasil yang didapat siswa selama pratindakan, siklus I, dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian, metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang diajukan oleh peneliti adalah hasil pembelajaran di atas telah membuktikan bahwa metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* dalam materi membaca intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Antoni Ludhfi. 2013. *Be A Reader*. Jakarta: Gramedia.
- Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?. Yogyakarta: Depdikbud*.
- Dawud. 2008. *Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI.
- Effendy, Omong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Gilstrap, R. L. And Martin, W. R. 1975. *Current Strategies for Teachers*. California: Goodbye Publishing Company Inc.
- Hidayah, Anayatul. 2012. *Membaca Super Cepat*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI DAN pt Rosda Karya.
- Lestari, Indah Puji. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Untuk Penemuan Fakta dengan Penggunaan Teknik OPQRST Pada Siswa Kelas VII SMP Taruna Mandiri Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Noviasih, Uun. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Primadiyanti, Vanesa. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidin Cikarang*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Ramadhani, Uci. 2016. *Makalah Keterampilan Berbahasa*. Diambil dari <http://myuci.blogspot.co.id/2016/11/makalah-keterampilan-berbahasa.html?m=1>, diakses pada 12 Januari 2018.

- Rizal, Muh. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Ekspositori di Kelas 1 Sendana Kabupaten Majene*. Makassar: Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Rohmah, Afiatur. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dan Teknik Repetisi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kalinyaman Jepara Tahun Ajaran 2008-2009*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sora, N. 2017. *Pengertian Kurikulum dan Tujuannya dengan Manfaatnya*. Diambil dari <http://www.pengertianku.net/2017/01/pengertian-kurikulum-dan-tujuannya-dengan-manfaatnya.html>, diakses pada 12 Januari 2018.
- Subahana, M dan Sunarti. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1990. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1974. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensif*. Yogyakarta: UNY Press.

Indikator	Penilaian			
	Teknis Tes	Bentuk Jawaban	Instrumen	Bobot
Siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif	Tes Tertulis	Jawaban Singkat	1. Apa yang dapat diteladani dari biografi tokoh di atas?	25
			2. Berdasarkan wacana di atas, Taufik Ismail dikenal sebagai?	25
			3. Pada tahun berapakah Taufik Ismail mengikuti International Writing Program?	15
			4. Tuliskan 5 hasil karya Taufik Ismail?	20
			5. Tuliskan 3 penghargaan yang pernah diterima oleh Taufik Ismail!	15

KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai
1.	Kesesuaian jawaban dengan teks bacaan
2.	Kemampuan siswa menganalisa soal
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca
4.	Tulisan siswa

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Indikator	Penilaian			
	Teknik Tes	Bentuk Jawaban	Instrumen	Bobot
Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks	Tes Tertulis	Jawaban Singkat	1. Ide pokok paragraf di atas adalah?	25
			2. Tuliskan pernyataan yang sesuai dengan paragraf di atas!	25
			3. Tuliskan UU yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup!	15
			4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan?	15
			5. Mengapa upaya pelestarian lingkungan itu perlu dilakukan?	20

KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai
1.	Kesesuaian jawaban dengan teks bacaan
2.	Kemampuan siswa menganalisa soal
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca
4.	Tulisan siswa

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Indikator	Penilaian			Bobot
	Teknik Tes	Bentuk Jawaban	Instrumen	
Siswa mampu menemukan informasi secara cepat dari wacana	Tes Tertulis	Jawaban Singkat	1. Sebutkan 5 penyakit yang harus diwaspadai saat banjir!	15
			2. Mengapa dalam kondisi banjir dan hujan yang terus menerus membuat risiko terjangkit penyakit semakin tinggi?	25
			3. Bagaimana cara mencegah agar tidak terjangkit penyakit saat musim hujan?	20
			4. Penyakit yang harus diwaspadai saat banjir adalah influenza.	10
			5. Pada saat hujan yang terus menerus, daya tahan tubuh meningkat.	10
			6. Menurut dr. Ali, masalah kesehatan biasanya bermula dari lingkungan pengungsian yang kebersihannya minim.	10
			7. Untuk mencegah agar tidak terjangkit penyakit saat musim banjir adalah kita tidak boleh minum suplemen.	

KRITERIA PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai
1.	Kesesuaian jawaban dengan teks bacaan
2.	Kemampuan siswa menganalisa soal
3.	Penggunaan ejaan dan tanda baca
4.	Tulisan siswa

NILAI SIKLUS II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Serly	70	80	Baik Sekali
2	Suci Nur Putri Asih	70	80	Baik Sekali
3	Sulihin	70	85	Baik Sekali
4	Susrahmawati Wulandari	70	80	Baik Sekali
5	Anwar	70	85	Baik Sekali
6	Desri	70	75	Cukup
7	Dian Wahyuni	70	80	Baik Sekali
8	Ilham	70	85	Baik Sekali
9	Iskandar	70	85	Baik Sekali
10	Isran	70	80	Baik Sekali
11	M. Sofian	70	75	Kurang
12	Mawaddah warohmah	70	80	Baik Sekali
13	Guswan Na'im	70	85	Baik Sekali
14	Fitriani	70	85	Baik Sekali
15	Fatmawati	70	85	Baik Sekali
16	Nur Syamsi	70	80	Baik Sekali
17	Muh. Fadhel Mubarak	70	85	Baik Sekali
18	Mirda	70	85	Baik Sekali
19	Masri	70	80	Baik Sekali

20	Marni	70	85	Baik Sekali
21	Ismawati Sabar	70	85	Baik Sekali
22	Irmawati	70	80	Baik Sekali
23	Hidayatullah	70	80	Baik Sekali
24	Ikram Pagorai	70	85	Baik Sekali
25	Halimah Patresiyah R	70	80	Baik Sekali
26	Rapli	70	65	Kurang
Jumlah		2115		
Rata-rata		81,34		

NILAI SIKLUS I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Serly	70	60	Cukup
2	Suci Nur Putri Asih	70	70	Baik
3	Sulihin	70	60	Cukup
4	Susrahmawati Wulandari	70	50	Kurang
5	Anwar	70	45	Kurang Sekali
6	Desri	70	60	Cukup
7	Dian Wahyuni	70	70	Baik
8	Ilham	70	60	Cukup
9	Iskandar	70	60	Cukup
10	Isran	70	50	Kurang
11	M. Sofian	70	55	Kurang
12	Mawaddah warohmah	70	70	Baik
13	Guswan Na'im	70	70	Baik
14	Fitriani	70	45	Kurang Sekali
15	Fatmawati	70	70	Baik
16	Nur Syamsi	70	50	Kurang
17	Muh. Fadhel Mubarak	70	60	Cukup
18	Mirda	70	75	Baik
19	Masri	70	70	Baik

20	Marni	70	55	Kurang
21	Ismawati Sabar	70	45	Kurang Sekali
22	Irmawati	70	70	Baik
23	Hidayatullah	70	65	Cukup
24	Ikram Pagorai	70	60	Cukup
25	Halimah Patresiyah R	70	70	Baik
26	Rapli	70	45	Kurang Sekali
Jumlah		1560		
Rata-rata		60		

NILAI PRATINDAKAN SISWA

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Serly	70	60	Cukup
2	Suci Nur Putri Asih	70	60	Cukup
3	Sulihin	70	60	Cukup
4	Susrahmawati Wulandari	70	50	Kurang
5	Anwar	70	45	Kurang Sekali
6	Desri	70	60	Cukup
7	Dian Wahyuni	70	70	Baik
8	Ilham	70	60	Cukup
9	Iskandar	70	65	Cukup
10	Isran	70	50	Kurang
11	M. Sofian	70	55	Kurang
12	Mawaddah warohmah	70	70	Baik
13	Guswan Na'im	70	70	Baik
14	Fitriani	70	45	Kurang Sekali
15	Fatmawati	70	50	Kurang
16	Nur Syamsi	70	50	Kurang
17	Muh. Fadhel Mubarak	70	60	Cukup
18	Mirda	70	75	Baik
19	Masri	70	70	Baik

20	Marni	70	55	Kurang
21	Ismawati Sabar	70	40	Kurang Sekali
22	Irmawati	70	65	Cukup
23	Hidayatullah	70	55	Kurang
24	Ikram Pagorai	70	50	Kurang
25	Halimah Patresiyah R	70	60	Cukup
26	Rapli	70	40	Kurang Sekali
Jumlah		1485		
Rata-rata		57,11		

PANDUAN WAWANCARA

Pedoman wawancara kepada guru

1. Apakah ada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Permasalahan apa yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana sikap Anda sebagai pengajar dalam mengatasi permasalahan tersebut?
4. Apakah Anda menggunakan strategi sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut?
5. Apakah perlu adanya penelitian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?

Pedoman wawancara kepada siswa

1. Apakah ada kesulitan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Kesulitan apa yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah perlu menggunakan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Apakah perlu diterapkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut?
5. Apakah perlu adanya penelitian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	KR	SL
1.	Penyampaian Materi	- Menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
		- Menyampaikan materi kepada siswa					
		- Menggunakan strategi dalam mengajar					
		- Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran					
		- Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
2.	Pembimbingan kegiatan membaca	- Memberikan petunjuk dalam kegiatan membaca					
		- Mengarahkan siswa untuk membaca sesuai dengan petunjuk guru					
3.	Pelaksanaan strategi	- Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Memantau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran					
		- Membahas hasil pekerjaan siswa					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SR : Sering

SJ : Sangat Jarang

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	KR	SL
1.	Respon Siswa	- Siswa merespon materi yang diberikan					
		- Siswa aktif berbicara selama kegiatan pembelajaran					
		- Siswa terlibat dalam semua tahap					
2.	Kemampuan membaca siswa	- Siswa mampu mengidentifikasi wacana yang telah diberikan					
3.	Pelaksanaan strategi	- Siswa dapat menuliskan kata kunci dari teks bacaan					
		- Siswa dapat menuliskan kembali paragraf sendiri					
		- Siswa mampu bekerja secara individu					
		- Siswa aktif berbicara selama kegiatan pembelajaran					
		- Siswa dapat menerima pendapat teman					
		- Siswa terpancing untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

PEDOMAN PENSKORAN

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : VII/2

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Kerusakan alam yang terjadi akibat ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam.	25
	• Siswa menjawab dengan benar	25
	• Siswa menjawab tapi salah	5
	• Siswa tidak menjawab	0
2.	Di negara Indonesia, upaya pelestarian lingkungan hidup telah menjadi tanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, aturan tersebut juga telah ditetapkan dalam UU Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.	25
	• Siswa menjawab dengan benar	25
	• Siswa menjawab tapi salah	5
	• Siswa tidak menjawab	0
3.	Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997	15
	• Siswa menjawab dengan benar	15
	• Siswa menjawab tapi salah	3
	• Siswa tidak menjawab	0
4.	-Reboisasi yakni penanaman kembali lahan yang telah gundul -Rehabilitasi lahan yakni upaya penyuburan kembali lahan yang tidak subur, kritis, dan tidak produktif -Aturan tata guna lahan yakni upaya pengaturan lahan disesuaikan dengan wilayah sekitar -Membuat daerah resapan air yang berfungsi untuk mencegah banjir dan menyimpan air tanah dalam jumlah besar -Pembuatan sengkedan (terasering) untuk lahan miring (tidak datar) -Melakukan rotasi tanaman agar unsur hara dalam tanah tetap terjaga atau habis hanya satu jenis tanaman -Pembuatan taman kota berfungsi untuk membersihkan udara dalam kota sehingga membuat suasana nyaman dan asri	15
	• Siswa menjawab dengan benar	15
	• Siswa menjawab tapi salah	3
	• Siswa tidak menjawab	0
5.	Upaya pelestarian lingkungan perlu dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah serta mempertahankan kualitas lingkungan hidup.	20
	• Siswa menjawab dengan benar	20
	• Siswa menjawab tapi salah	3
	• Siswa tidak menjawab	0

PEDOMAN PENSKORAN

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : VII/2

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	<p>Ketekunan dalam menuntut ilmu dan keaktifan dalam berbagai organisasi yang dapat menabuh dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab dengan benar • Siswa menjawab tapi salah • Siswa tidak menjawab 	<p>25</p> <p>25</p> <p>5</p> <p>0</p>
2.	<p>Merupakan salah seorang pendiri Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Taman Ismail Marzuki (TIM), dan Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) (1968)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab dengan benar • Siswa menjawab tapi salah • Siswa tidak menjawab 	<p>25</p> <p>25</p> <p>5</p> <p>0</p>
3.	<p>Pada tahun 1971-1972 dan 1991-1992</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab dengan benar • Siswa menjawab tapi salah • Siswa tidak menjawab 	<p>15</p> <p>15</p> <p>3</p> <p>0</p>
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Tirani, Birpen KAMI Pusat (1966) - Benteng, Litera (1966) - Sajak Ladang Jagung, Pustaka Jaya (1976) - Puisi Langit-langit, Yayasan Ananda (buklet baca puisi) (1990) - Kenalkan Saya Hewan (sajak anak-anak), Aries Lima (1976) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab dengan benar • Siswa menjawab tapi salah • Siswa tidak menjawab 	<p>20</p> <p>20</p> <p>5</p> <p>0</p>
5.	<ul style="list-style-type: none"> - Anugerah Seni dari Pemerintah RI (1970) - <i>Cultural Visit Award</i> dari Pemerintah Australia(1977) - Penulis Karya Sastra dari Pusat Bahasa (1994) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab dengan benar • Siswa menjawab tapi salah • Siswa tidak menjawab 	<p>15</p> <p>15</p> <p>3</p> <p>0</p>

PEDOMAN PENSKORAN

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : VII/2

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	- Influenza	15
	- ISPA	
	- Diare	
	- Masalah pencernaan	
	- Demam berdarah	
	• Siswa menjawab dengan benar	15
	• Siswa menjawab tapi salah	3
	• Siswa tidak menjawab	0
2.	Dalam kondisi banjir dan hujan yang terus menerus membuat risiko terjangkit penyakit semakin tinggi karena daya tahan tubuh yang menurun	25
	• Siswa menjawab dengan benar	
	• Siswa menjawab tapi salah	25
	• Siswa tidak menjawab	5 0
3.	Untuk mencegah terjangkitnya penyakit saat musim hujan adalah kita harus memperhatikan pola makan, istirahat yang cukup, jangan terpapar udara tercemar, dan minum suplemen	20
	• Siswa menjawab dengan benar	20
	• Siswa menjawab tapi salah	5
	• Siswa tidak menjawab	0
4.	Penyakit yang harus diwaspadai saat banjir adalah influenza. (Benar)	10
	• Siswa menjawab dengan benar	10
	• Siswa menjawab tapi salah	0
5.	Pada saat hujan yang terus menerus, daya tahan tubuh meningkat. (Salah)	10
	• Siswa menjawab dengan benar	10
	• Siswa menjawab tapi salah	0
6.	Menurut dr. Ali, masalah kesehatan biasanya bermula dari lingkungan pengungsian yang kebersihannya minim. (Benar)	10
	• Siswa menjawab dengan benar	10
	• Siswa menjawab tapi salah	0
7.	Untuk mencegah agar tidak terjangkit penyakit saat musim banjir adalah kita tidak boleh minum suplemen. (Salah)	10
	• Siswa menjawab dengan benar	10
	• Siswa menjawab tapi salah	0

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Kaduaja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Standar Kompetensi : Aspek Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

Kompetensi Dasar : 11.1 Mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat membuat inti sari riwayat hidup tokoh.
- Peserta didik dapat menyimpulkan keistimewaan tokoh.
- Peserta didik dapat mencatat hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*)
Ketulusan (*Honesty*)

B. Materi Pembelajaran

Pengungkapan hal-hal teladan dari tokoh dalam biografi.

C. Metode Pembelajaran

- Penugasan
- Tanya Jawab

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua :

1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang tokoh nasional atau dunia yang diketahui siswa.

Motivasi :

- Guru menjelaskan secara singkat materi pokok yang akan dibelajarkan.
- Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya
- Peserta didik menyebutkan manfaat pembelajaran bagi kehidupan mereka.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat inti sari riwayat hidup tokoh.
- ☞ Peserta didik dapat menyimpulkan keistimewaan tokoh.
- ☞ Peserta didik dapat mencatat hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Pengungkapan hal-hal teladan dari tokoh dalam biografi.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. *Kegiatan Akhir*

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

- Buku Biografi Tokoh Nasional/Dunia
- Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh • Mampu mendata keistimewaan tokoh • Mampu mendata hal-hal yang dapat diteladani 	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bacalah sebuah buku biografi kemudian buatlah laporan yang berisi inti sari riwayat hidup tokoh. keistimewaan tokoh, hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh!

Rubrik Pedoman Penskoran untuk Uji Petik Produk (Kemampuan Membaca dan Bercerita)

No.	Kegiatan	Skor
1	1.1 Peserta didik dapat menjawab dengan benar.	3
	1.2 Peserta didik berusaha menjawab, tetapi masih salah.	1
	1.3 Peserta didik tidak menjawab.	0
2	Peserta didik dapat menjawab dengan benar.	3
	Peserta didik berusaha menjawab, tetapi masih salah.	1
		0

	Peserta didik tidak menjawab.	
3	3.1 Peserta didik dapat menjawab dengan benar.	3
	3.2 Peserta didik berusaha menjawab, tetapi masih salah.	1
	3.3 Peserta didik tidak menjawab.	0
4	4.1 Peserta didik dapat menceritakan tokoh idolanya dengan (1) suara yang jelas dan intonasi yang tepat, (2) lengkap, dan (3) runtut (identitas, keunggulan, dan alasan).	30
	4.2 Peserta didik dapat menceritakan tokoh idolanya dengan (1) suara yang jelas dan intonasi yang tepat, (2) lengkap, tetapi tidak (3) runtut (identitas, keunggulan, dan alasan).	20
	4.3 Peserta didik dapat menceritakan tokoh idolanya dengan (1) suara yang jelas dan intonasi yang tepat, tetapi tidak (2) lengkap, dan tidak (3) runtut (identitas, keunggulan, dan alasan).	10
	4.4 Peserta didik berusaha menceritakan tokoh idolanya, tetapi tidak dengan (1) suara yang jelas dan intonasi yang tepat, (2) tidak lengkap, dan (3) tidak runtut (identitas, keunggulan, dan alasan).	5
	4.5 Peserta didik tidak bersedia menceritakan tokoh idolanya.	0

SKOR MAKSIMAL 39

Skor Perolehan

NILAI = ----- x 100

Skor Maksimum

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Eva Rodiana, S.Pd.

Eka Julia Pratiwi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Kaduaja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Genap

Standar Kompetensi : Aspek Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

Kompetensi Dasar : 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf.
2. Peserta didik dapat menentukan kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Pembelajaran

Penemuan gagasan utama teks

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Pemodelan
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- a. Peserta didik mendengarkan pembacaan teks pendek.

- b. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang hal yang dibicarakan dalam teks.

Motivasi :

- a. Guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya
- c. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran bagi kehidupan siswa.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf.
- ☞ Peserta didik dapat menentukan kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. *Kegiatan Akhir*

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

1. Teks bacaan
2. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tunjukkan letak kalimat utama yang terdapat di dalam teks!
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah gagasan utama yang terdapat dalam paragraf!

Rubrik Pedoman Penskoran untuk Uji Petik Produk (Kemampuan Membaca Menentukan Gagasan Utama)

No.	Kegiatan	Skor
1	1.1 Peserta didik dapat menentukan dengan tepat tiga gagasan utama paragraf yang telah ditentukan.	40
	1.2 Peserta didik hanya dapat menentukan dengan tepat dua gagasan utama .	30
	1.3 Peserta didik hanya dapat menentukan satu gagasan utama dengan tepat.	20
	1.4 Peserta didik berusaha menentukan gagasan utama paragraf, tetapi salah semua.	10
		0

	1.5 Peserta didik tidak menentukan gagasan utama paragraf.	
2	2.1 Peserta didik dapat menentukan dengan tepat tiga letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan.	40
	2.2 Peserta didik hanya dapat menentukan dengan tepat dua letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan.	30
	2.3 Peserta didik hanya dapat menentukan dengan tepat satu letak kalimat utama paragraf.	20
	2.4 Peserta didik berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf, tetapi salah semua.	10
	2.5 Peserta didik tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan)	0

SKOR MAKSIMAL 80

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (80)}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Eva Rodiana, S.Pd.

Eka Julia Pratiwi

**ENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MTs Kaduaja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar :11.3 Mampu menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram.

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyebutkan bagian-bagian tabel/diagram dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menemukan makna/isi tabel dengan tepat.
4. Peserta didik dapat mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Pembelajaran

Buku teks, media cetak yang di dalamnya terdapat tabel/diagram

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Pemodelan
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- a. Peserta didik mengamati gambar tabel/diagram yang disediakan guru..

- b. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang gambar tabel/diagram yang telah diamati.

Motivasi :

- a. Guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya
- c. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran bagi siswa.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik menyebutkan bagian-bagian tabel/diagram dengan tepat.
- ☞ Peserta didik dapat menemukan makna/isi tabel dengan tepat.
- ☞ Peserta didik dapat mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ peserta didik menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. *Kegiatan Akhir*

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

1. Buku teks, media cetak yang memuat tabel/diagram
2. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengenali bagian-bagian tabel/diagram • Mampu menemukan makna/isi tabel/diagram • Mampu mengubah tabel/diagram dalam bentuk uraian 	Penugasan individual/kelompok	Pekerjaan rumah (PR)	Klippinglah sebuah tabel/diagram kemudian uraikan/narasikan tabel/diagram tersebut sesuai dengan isinya!

Rubrik Pedoman Penskoran untuk Tugas Rumah

No.	Kegiatan	Skor
1	1.1 Peserta didik dapat membuat kliping yang berisi tabel/diagram dengan rapi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.	40
	1.2 Peserta didik dapat membuat kliping yang berisi tabel/diagram, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, tetapi belum rapi.	30
	1.3 Peserta didik sudah berusaha membuat kliping yang berisi tabel/diagram dengan rapi, tetapi waktu pengumpulannya tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.	20
		10
		0

	1.4 Peserta didik tidak menyelesaikan tugas membuat kliping.	
2	2.6 Peserta didik dapat menentukan dengan tepat tiga letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan.	40
	2.7 Peserta didik hanya dapat menentukan dengan tepat dua letak kalimat utama paragraf yang telah ditentukan.	30
	2.8 Peserta didik hanya dapat menentukan dengan tepat satu letak kalimat utama paragraf.	20
	2.9 Peserta didik berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf, tetapi salah semua.	10
	2.10 Peserta didik tidak berusaha menentukan letak kalimat utama paragraf (tidak mengerjakan tugas yang diberikan)	0

SKOR MAKSIMAL 80

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (80)}} \times 100$$

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

Mahasiswa

Eva Rodiana, S.Pd.

Eka Julia Pratiwi

UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Kerusakan alam terjadi akibat ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam mengolah sumber daya alam. Jika dibiarkan terus berlanjut, maka kerusakan alam ini akan membuat kualitas lingkungan hidup menurun sehingga dapat terjadi bencana alam dan persebaran penyakit. Untuk itu perlu adanya upaya pelestarian lingkungan hidup untuk meminimalisir dan mencegah serta mempertahankan kualitas lingkungan hidup.

Di negara Indonesia, upaya pelestarian lingkungan hidup telah menjadi tanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, aturan tersebut juga telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 mengenai Analisis Dampak Lingkungan, PP No. 19 Tahun 1999 mengenai Pengendalian Pencemaran Danau atau Perusakan Laut dan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.

Contoh upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayah daratan yang dapat kita lakukan demi menyelamatkan kelestarian lingkungan hidup antara lain:

- Reboisasi yakni penanaman kembali lahan yang telah gundul,
- Rehabilitasi lahan yakni upaya penyuburan kembali lahan yang tidak subur, kritis dan tidak produktif,
- Aturan tata guna lahan yakni upaya pengaturan lahan disesuaikan dengan wilayah sekitar,
- Membuat daerah resapan air yang berfungsi untuk mencegah banjir dan menyimpan air tanah dalam jumlah besar,
- Pembuatan sengkedan (terasering) untuk lahan miring (tidak datar),
- Melakukan rotasi tanaman agar unsure hara dalam tanah tetap terjaga atau habis hanya untuk satu jenis tanaman,
- Pembuatan taman kota berfungsi untuk membersihkan udara dalam kota sehingga membuat suasana nyaman dan asri,

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Ide pokok dari paragraf di atas adalah?
2. Tuliskan pernyataan yang sesuai dengan paragraf di atas!
3. Tuliskan UU yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup!
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan?
5. Mengapa upaya pelestarian lingkungan itu perlu dilakukan?

BIOGRAFI TAUFIQ ISMAIL

Taufiq Ismail lahir di Bukit tinggi, 25 Juni 1935. Masa kanak-kanak sebelum sekolah dilalui di Pekalongan. Ia pertama masuk sekolah rakyat di Solo. Selanjutnya, ia berpindah ke Semarang, Salatiga, dan menamatkan sekolah rakyat di Yogya. Ia masuk SMP di Bukit tinggi, SMA di Bogor, dan kembali ke Pekalongan. Pada tahun 1956–1957 ia memenangkan beasiswa American Field Service International School guna mengikuti Whitefish Bay High School di Milwaukee, Wisconsin, AS, angkatan pertama dari Indonesia. Ia melanjutkan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan, Universitas Indonesia (sekarang IPB), dan tamat pada tahun 1963.

Pada tahun 1971–1972 dan 1991–1992 ia mengikuti International Writing Program, University of Iowa, Iowa City, Amerika Serikat. Ia juga belajar pada Faculty of Language and Literature, American University in Cairo, Mesir, pada tahun 1993. Karena pecah Perang Teluk, Taufiq pulang ke Indonesia sebelum selesai studi bahasanya.

Semasa mahasiswa Taufiq Ismail aktif dalam berbagai kegiatan. Tercatat, ia pernah menjadi Ketua Senat Mahasiswa FKHP UI (1960–1961) dan Wakil Ketua Dewan Mahasiswa (1960–1962). Ia pernah mengajar sebagai guru bahasa di SMA Regina Pacis, Bogor (1963–1965), guru Ilmu Pengantar Peternakan di Pesantren Darul Fallah, Ciampea (1962), dan asisten dosen Manajemen Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Indonesia Bogor dan IPB (1961–1964). Karena menandatangani Manifesto Kebudayaan, yang dinyatakan terlarang oleh Presiden Soekarno, ia batal dikirim untuk studi lanjutan ke Universitas Kentucky dan Florida. Ia kemudian dipecat sebagai pegawai negeri pada tahun 1964. Taufiq menjadi kolumnis Harian KAMI pada tahun 1966–1970. Kemudian, Taufiq bersama Mochtar Lubis, P.K. Oyong, Zaini, dan Arief Budiman mendirikan Yayasan Indonesia, yang kemudian juga melahirkan majalah sastra Horison (1966). Sampai sekarang ini ia memimpin majalah itu.

Taufiq merupakan salah seorang pendiri Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Taman Ismail Marzuki (TIM), dan Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) (1968). Di ketiga lembaga itu Taufiq mendapat berbagai tugas, yaitu Sekretaris Pelaksana DKJ, Pj. Direktur TIM, dan Rektor LPKJ (1968–1978). Setelah berhenti dari tugas itu, Taufiq bekerja di perusahaan swasta, sebagai Manajer Hubungan Luar PT Unilever Indonesia (1978–1990).

Pada tahun 1993 Taufiq diundang menjadi pengarang tamu di Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, Malaysia. Sebagai penyair, Taufiq telah membacakan puisinya di berbagai tempat, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Dalam setiap peristiwa yang bersejarah di Indonesia Taufiq selalu tampil dengan membacakan puisi-puisinya, seperti jatuhnya Rezim Soeharto, peristiwa Trisakti, dan peristiwa Pengeboman Bali.

Hasil karya:

- Tirani, Birpen KAMI Pusat (1996)
- Benteng, Litera (1966)
- Buku Tamu Musim Perjuangan, Dewan Kesenian Jakarta (buklet baca puisi) (1972)
- Sajak Ladang Jagung, Pustaka Jaya (1974)
- Kenalkan, Saya Hewan (sajak anak-anak), Aries Lima (1976)
- Puisi-puisi Langit, Yayasan Ananda (buklet baca puisi) (1990)
- Tirani dan Benteng, Yayasan Ananda (cetak ulang gabungan) (1993)
- Prahara Budaya (bersama D.S Moeljanto), Mizan (1995)

Anugerah yang diterima:

- Anugerah Seni dari Pemerintah RI (1970)
- Cultural Visit Award dari Pemerintah Australia (1977)
- Penulisan Karya Sastra dan Pusat Bahasa (1994)
- Sastrawan Nusantara dari Negeri Johor, Malaysia (1999)
- Doctor honoris causa dari universitas Negeri yogyakarta (2003)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang dapat diteladani dari biografi tokoh di atas?
2. Berdasarkan wacana di atas, Taufik Ismail dikenal sebagai?
3. Pada tahun berapakah Taufik Ismail mengikuti International Writing Program?
4. Tuliskan 5 hasil karya Taufik Ismail!
5. Tuliskan 3 penghargaan yang pernah diterima oleh Taufik Ismail!

MUSIM BANJIR, WASPADAI PENYAKIT-PENYAKIT INI!

Dalam kondisi banjir dan hujan terus menerus membuat risiko tertular penyakit semakin tinggi. Munculnya penyakit ini dikarenakan daya tahan tubuh yang menurun. hal tersebut disampaikan Spesialis Penyakit Dalam dr. Ari Fahrial Syam SpPD-KGEH., MMB, seperti dikutip dari Liputan6.com. “Dalam kondisi ini membuat daya tahan tubuh menurun dan mudah terjangkit berbagai macam infeksi,” ujar dr. Ari.

Lebih lanjut dr. Ari menjelaskan, penyakit yang mengancam korban bisa saat banjir terjadi dan bisa juga setelah banjir terjadi. Berikut ini penyakit-penyakit yang harus diwaspadai saat banjir:

- a. Influenza
- b. ISPA
- c. Diare
- d. Masalah pencernaan
- e. Leptosirosis
- f. Demam berdarah
- g. Demam tifoid
- h. Hepatitis A

Menurut dr. Ari, masalah kesehatan biasanya bermula dari lingkungan pengungsian yang kebersihannya minim, lantai pengungsian yang tidak beralas tebal, dan sirkulasi udara yang tidak baik. Belum lagi kurangnya fasilitas penyediaan air bersih, dan tidak diperhatikannya fasilitas MCK untuk pengungsi, serta kondisi pengungsi yang stres, baik karena banjir atau memikirkan harta bendanya.

Untuk mencegah terjangkitnya penyakit-penyakit tersebut, dr. Ari mengimbau warga untuk memperhatikan pola makan, istirahat yang cukup, jangan terpapar udara yang tercemar, dan minum suplemen.

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan 5 penyakit yang harus diwaspadai saat banjir!

2. Mengapa dalam kondisi banjir dan hujan yang terus menerus membuat risiko terjangkit penyakit semakin tinggi?
3. Bagaimana cara mencegah agar tidak terjangkit penyakit saat musim hujan?

II. Berikan Jawaban Yang Tepat Pada Pernyataan Berikut!

1. B : S = penyakit yang harus diwaspadai saat banjir adalah influenza.
2. B : S = Pada saat hujan yang terus menerus, daya tahan tubuh meningkat.
3. B : S = Menurut dr. Ali, masalah kesehatan biasanya bermula dari lingkungan pengungsian yang kebersihannya minim.
4. B : S = Untuk mencegah agar tidak terjangkit penyakit saat musim banjir adalah kita tidak boleh minum suplemen.

RIWAYAT HIDUP



Eka Julia Pratiwi dilahirkan di Palaran Kabupaten Kalimantan Timur pada tanggal 11 Juli 1996, dari pasangan Ayahanda Joko Ristanto dengan Ibunda Bokko'. Penulis memasuki sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 345 Kaduaja dan tamat tahun 2008, tamat di MTs Kaduaja tahun 2011, dan tamat di MAN Makale tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018.